

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda

a. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren (PP) Nurul Huda berlokasi di Jalan Cempaka Putih No 4 Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur didirikan oleh KHR Imron Syahrudin pada tahun 1963. Adapun motivasi pendiri Pesantren tersebut merupakan cita-cita mulia dan luhur yang didasarkan pada tanggung jawab secara keilmuan setelah melihat realita di masyarakat yang masih awam dan sangat minim dalam mengenal ilmu pengetahuan agama secara perilaku kehidupan masyarakat cenderung berperilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti melakukan perbuatan-perbuatan dosa kepada Allah SWT, perilaku kekerasan dengan cara merampas hak milik orang lain dan penganiayaan terhadap sesamanya

Berangkat dari dasar pemikiran yang didasarkan pada realitas perilaku masyarakat tersebut, maka KHR Imron Syahrudin murid dari KHR As'ad Syamsul Arifin Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo Situbondo dan masih ada jalur hubungan nasab merasa terpanggil jiwanya untuk mengamalkan ilmu yang dimilikinya

kemudian dijadikan dasar berjuang dengan menebarkan ilmu pengetahuan agama baik berupa pengajian maupun di sampaikan melalui kelembagaan berupa Pondok Pesantren Nurul Huda.

Pondok Pesantren (PP) Nurul Huda yang berlokasi di Jalan Cempaka Putih No 4 Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tengah memperbaiki diri khususnya di bidang manajemen dan peningkatan mutu akademik, dengan mengusung semangat triologi yang tinggi untuk memaksimalkan peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Keagamaan (Tafaquh Fiddin) dan Lembaga Pendidikan.

Pada masa awal berdiri, pendidikan di PP Nurul Huda kegiatan belajar mengajarnya berupa mengaji dengan cara sorogan belum berbentuk klasikal dan sejak tahun 1995 mulai belajar secara klasikal dengan didirikannya Madrasah Diniyah dan Yayasan Ali Imron, kemudian pada tahun 2008 diselenggarakan pendidikan formal tingkat SMP yang administrasinya menggabung dg SMPS Miftahus Sa'adah di Desa sebelah dan pada tahun-tahun berikutnya berdiri dan terdaftar lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal.

Pondok Pesantren (PP) NURUL HUDA adalah lembaga pendidikan yang menerapkan model pendidikan salafiyah dengan pengajian kitab-kitab Klasik/salaf (Kitab Kuning), K. Muhammad

Thohir selaku penanggung jawab kepesantrenan di pasrahkan penuh dari beliau untuk mengurus santri-santri, Pendidikan Formal dan Non Formal. Santri-santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren ini dibekali dengan dua kemampuan secara bersamaan, yaitu memiliki pengetahuan umum dan penguasaan agama yang memadai dengan kemampuan membaca dan memahami kitab-kitab klasik (kitab Salaf/kitab kuning) sehingga memungkinkan untuk menggali ilmu agama melalui sumbernya dan memiliki pengetahuan umum dari Pendidikan Formal.

b. Visi Dan Misi¹

1) Visi

- a) Menyadarkan santri bahwa hakekat hidup hanya untuk mengabdikan beribadah kepada Allah
- b) Mencari Ridlo Allah
- c) Melaksanakan fungsi kholifah di Dunia

2) Misi

- a) Mempersiapkan generasi yang *khoiro ummah* dan *mutafaqih fiddin*
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.

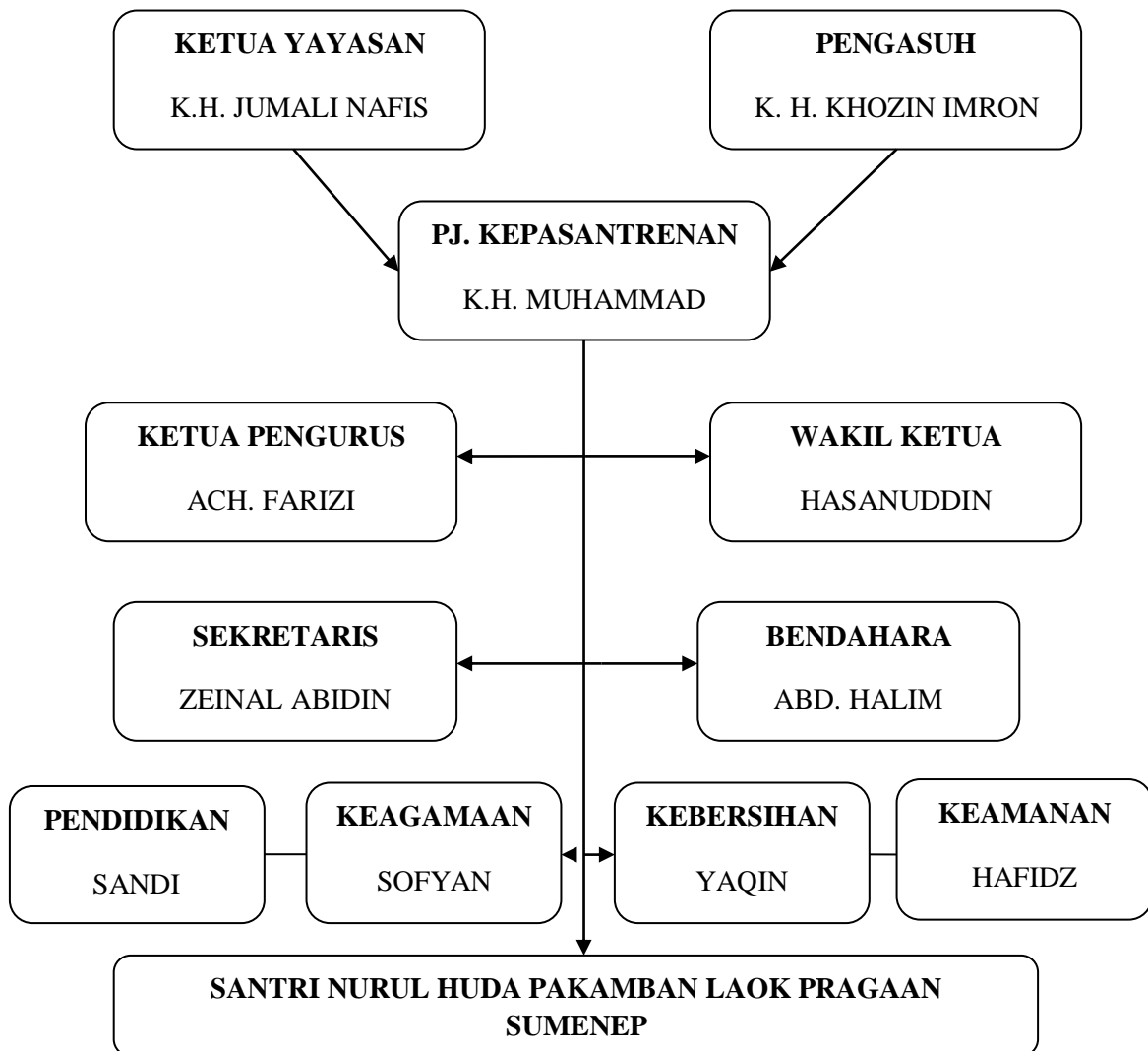
¹ KH. Raden Imron Syahrudin. *Tahap pekerjaan lapangan* (Di tahun 1995)

- c) Berusaha membangun nilai-nilai agama dengan memraktekkan pada kehidupan sehari-hari.

c. Struktur²

STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PP. NURUL

HUDA TAHUN 2023/2024³



²Kh. Muhammad Thohir, selaku PJ Kepasantrenan Putra PP. Nurul Huda *hasil tahap penelitian*, (05. Maret 2024)

³ Ach.Farizi, selaku ketua Pengurus Putra PP. Nurul Huda *hasil tahap penelitian*, (12. Maret 2024)

d. Layanan pendidikan⁴

1) Pendidikan Formal

- a) PAUD Edelweiss : Berdiri Tahun 2009
- b) TK Edelweiss : Berdiri Tahun 2021
- c) MIS Al Imron : Berdiri Tahun 2011
- d) SMP Islam Terpadu Al Imron : Berdiri Tahun 2016
- e) SMKS Al Imron : Berdiri Tahun 2010

2) Pendidikan Non Formal

- a) Pendidikan Pondok Pesantren : Terdaftar 2015
- b) MDT Wustha Nurul Huda : Terdaftar 2015
- c) MDT Ulya Nurul Huda : Terdaftar 2022
- d) Tahfizh Al Qur'an : Berdiri Tahun 2020
- e) Pendidikan Mudah Baca Kitab Ranting 735 Al Miftah Lil
Ulum Pondok Pesantren Sidogiri : Berdiri Tahun 2021

e. Profil Al-Miftah Pesantren Nurul Huda

Batartama (Badan Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasi) merupakan instansi yang menangani Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri. Mulai dari Materi, kurikulum hingga sistem pelaksanaannya diatur oleh instansi tersebut. Program Metode Al-Miftah Lil Ulum Dikarang oleh Ustadz Ahmad Qusyairi Ismail yang berasal dari sampang madura. Kemudian diterbitkan Oleh Badan Tarbiyah Wa Taklim

⁴A.Ghufroon Habib, selaku pelayanan administrasi pendidikan *tahap pekerjaan lapangan*.(12 Maret 2024)

Madrasah Pondok pesantren Sidogiri (BATARTAMA), Sesudah itu Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep mengikuti jejak pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren sidogiri pasuruan, yaitu berupa Metode Al-Miftah Lil Ulum. Semua satuan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri merupakan bawahan dari Batartama, dari satuan pendidikan tingkat terendah (I'dadiyah) hingga tingkat tertinggi (Aliyah). Batartama juga bertugas untuk mengatur keseimbangan materi pembelajaran murid madrasah sekaligus mengatur tenaga pengajar dari masing-masing tingkatan pendidikan

Metode ini di rancang khusus bagi pemula, utamanya anak-anak kecil dan dibuat sedemikian rupa menyenangkan dan mudah bagi mereka untuk mempelajarinya.

1) MOTTO

- a) Mudah
- b) Menyenangkan
- c) Menyentuh Hati

2) VISI

- a) Menghidupkan kembali semangat belajar dan mengaji kitab kuning.

b) Mencetak murid-murid yang handal membaca kitab kuning dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) MISI

- a) Mewujudkan lembaga profesional
- b) Membangun sistem manajemen yang berbasis pada mutu
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah pada masyarakat.

Sejak berdirinya Al-miftah di Pondok Pesantren Nurul Huda mengalami pertumbuhan signifikan , mendapat kepercayaan dari masyarakat terutama dari para alumni dan simpatisan. Sebagaimana penanggung jawab Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok pesantren Nurul Huda Pakamban laok Pragaan laok suemenep sebagai berikut:

Penanggung jawab : A. Ghufro Habib S.Pd.I

Guru / Ustad : Abd. Halim, Fadlur Rohman, Zainal Arif

Pembagian Kelas : kelas Jilid, Kelas Taqreb kelas Takahssus, kelas PK(Program Khusus)

Dengan menggunakan metode Al-Miftah Lil ulum cepat baca kitab kuning ranting dari pondok pesantren Sidogiri sebagai bahan modul ajar sebagai cepat baca kitab kuning dalam rangka meningkatkan potensi baca kitab kuning majlis pengasuh

menfokuskan terhadap pendalaman nahwu wes shorfi, sistem pembelajaran menjadi fokus dan menjadi baik sebab adanya penentu kesuksesan dalam pendidikan tersebut.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh sebagian pengurus selaku ustadz Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok menitik tekankan terhadap penguasaan Nahwu dan Shorrof nya. Dalam meningkatkan Kompetensi santri dalam baca kitab kuning melalui program Al-Miftah Lil Ulum juga dilingkungan pondok yang suasana di desains menonon terhadap terhadap proses pembelajaran kitab kuning dan juga perkamar itu selalu di stelkan music rekaman nadhoman dengan kandungan nahwu dan shorrof

Dapat disimpulkan bahwa dengan strategi penempatan khusus dan sistem yang fokus, step by step serta materi ajar dengan metode khusus membaca kitab kuning sehingga kompetensi membaca kitab kuning di pesantren ini meningkat dan progresif stabil, setiap kelompok dibimbing satu ustadz sebagai wali kelas yang sudah mampu dan menguasai terhadap Al-Miftah Lil Ulum sebagai acuan kesuksesan belajar santri terhadap menguasai nahwu shorrof:

- 1) Memiliki pengalaman di bidang kajian nahwu dan shorrof
- 2) Sudah mengikuti pelatihan Al-Miftah oleh tim pusat sudah mendapat ijin tersertifikat dari BATARTAMA Sidogiri

3) Domisili menetap dipesantren (khusus di lembaga mengajar) kalau memang mau boyong diharuskan ada pengganti yang sepadan juga tersertifikat, karena Ustadz Almiftah Di Nurul Huda minim adanya.

2. Pelaksanaan Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Baca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pengimplementasi program Al-miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep mengikuti jejak pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren sidogiri pasuruan, yaitu berupa Metode Al-Miftah Lil Ulum⁵. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kiai A. Ghufron Habib S.Pd, selaku penanggung jawab Program Al-Miftah Lil ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep sebagaimana berikut:

untuk metode Al-Miftah Di pondok pesantren nurul huda ini, kitamenerapkan di tahun 2021, di tahun 2021 kemaren baru memulai menggunakan metode ini, dan alhamdulillah ditahun tersebut di pondok pesantren nurul huda resmi terdaftar menjadi ranting dari Al-Miftah sidogiri, sudah resmi dan sudah berhasil mewisuda tiga kali periode, sudah tiga kali angkatan. Jadi angkatan pertama kedua dan ketiga insya Allah yang tahun ini ke empat⁶

⁵Observasi, Hasil Pengamatan(07 Februari 2024)

⁶A. Hufon Habib, Selaku penanggung Jawab Program Al-Miftah Lil Ulum, *Wawancara Langsung* (08 februari 2024)

Dengan adanya program tersebut⁷ pihak Pondok Pesantren Nurul Huda mengadakan program khusus untuk santri putra yang ingin cepat baca kitab kuning dengan tujuan agar santri lebih mudah dalam mempelajari ilmu nahwu shorrof dengan metode al-miftah lil ulum tersebut, hal ini juga telah disampaikan oleh kiai A.Ghufron Habib S.Pd.I

tujuannya untuk membuat santri lebih cepat menguasai kitab, untuk membantu dan mempermudah membaca dan memahami kitab-kitab yang dikaji. karena selama ini untuk menghatamkan satu ilmu nahwu saja, satu tahun kadang-kadang artinya menjadi suatu alasan dengan adanya metode ini bisa ditempuh enam bulan bisa, juga satu bulanpun bisa jadi tidak harus satu tahun, sesuai ketergantungan IQ kemampuan anak yang lebih cepat dan lebih rajin bisa lebih cepat selesai dan lebih cepat paham⁸

Dalam program Al-miftah lil ulum ini ada beberapa jenjang yang harus ditempuh santri yang mengikuti kegiatan tersebut⁹, jenjang pertama adalah kelas jilid, jenjang berikutnya adalah kelas taqrib, kelas tahassus dan jenjang terakhir adalah jenjang program khusus (PK), hal ini disampaikan oleh kiai A.ghufron Habib S.Pd.I

untuk program jenjang kelas ini, jenjang pertama adalah jilid, sekedar menguasai teori-teori kemudian praktek sedikit dibeberapa kitab dengan kitab fathul qoribul mujib dengan penyesuaian nahwu was shorfi, jenjang kedua menfokuskan terhadap kajian kitab taqribul mujib dengan penguasaan syarah dan matannya dengan betul-betul memahaminya, jenjang berikutnya program takhussus(PK) anak-anak ditekankan dalam mencari makna sendiri memahami teks kitab juga memperhatikan bacaan sesuai dengan kaidah nahwu dan shorrof nya¹⁰

⁷Observasi, Hasil Pengamatan(07 Februari 2024)

⁸A. Hufron Habib, Selaku Penanggung Jawab Program Al-Miftah Lil Ulum,wawancara langsung (08 Februari 2024)

⁹Observasi, Hasil Pengamatan(07 Februari 2024)

¹⁰A. Hufron Habib, Selaku Penanggung Jawab Program Al-Miftah Lil Ulum,wawancara langsung (08 Februari 2024)

Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum ini di Pondok Pesantren Nurul Huda tidak dilakukan selama 24 jam penuh¹¹, karena para santri yang mengikuti program khusus ini wajib mengikuti kegiatan sekolah Formal dan sekolah Diniyah. Untuk kegiatan fokusnya dalam pembelajaran al-miftah lil ulum ini dilakukan ketika ba'da isyak dan ba'da subuh. Sebagaimana juga disampaikan oleh penanggung jawab program al-miftah lil ulum yaitu kiai A.Ghufron Habib S.Pd.I

pondok pesantren sidogiri disini tidak mengatur waktu karena di pusat ketika di programkan di sidogiri, pondok pesantren nurul huda memiliki waktu 24 jam, hal tersebut tidak memungkinkan karena adanya beberapa ikatan pendidikan formal MI, SMP, SMK, jam setelah ba'da dhuhur jam 1 siang istirahat kemudian setelah ba'da ashar sekolah diniyah, di pondok nurul huda tersisanya waktu di ba'da isyak. Ba'da isyal dimulainya sampek jam jam sebelas malem, setelah itu diwajibkan istirahat, dan bangun di waktu sepertiga malem solat tahajjud berjama'ah sampai lintas setelah solat subuh, setelah itu baru kegiatan dimulai sampai menjelang waktu solat dhuha berjam'ah dan kembali ke waktu formal kembali¹²

Metode al-miftah lil ulum diterapkan dalam bentuk program khusus bagi santri putra pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep¹³. Metode al-miftah lil ulum sendiri mempunyai 4 jilid dalam pembelajarannya, yang terdapat satu kitab yang dikhususkan untuk tasrif dan nadzom jadi jumlah keseluruhan kitab al-miftah ada 6. Kitab al-miftah dalam mengertikan kedudukan dalam mendalami ilmu nahwu dan

¹¹Observasi, Hasil Pengamatan(07 Februari 2024)

¹²A. Hufron Habib, Selaku Penanggung Jawab Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (08 Februari 2024)

¹³ Observasi, Hasil Pengamatan(07 Februari 2024)

juga shorrof dengan demikian santri lebih mudah mengerti kedudukan dari setiap kallimat dalam kitab kuning.

Pengimplementasian proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan metode al-miftah lil ulum di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep dengan meliputi beberapa langkah, yang dilakukan oleh peneliti kepada informans dengan mewawancarai kepada Ustadz Abd. Halim selaku guru pengajar di program khusus al-miftah di pondok pesantren nurul huda ranting sidogiri:

"dalam pelaksanaan terdapatbeberapa tahapan dalampelaksanaan perencanaan, pertama perencanaan metode al-miftah lil ulum. Yang kedua, proses pembelajaran al-miftah lil ulum, dan yang terakhir mengenai evaluasi metode pembelajaran al-miftah lil ulum"¹⁴

Agar pembelajaran metode al-miftah lil ulum mencapai target dan tujuan yang diinginkan, maka diadakan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan¹⁵, adapun perencanaan metode al-miftah lil ulum di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep ada beberapa tahapan yang yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan Ustadz Abd. Halim selaku pengajar Al-miftah lil ulum yaitu sebagai berikut:

"harus ada perencanaan sebelum pembelajaran yang dilakukan, yaitu yang pertama menentukan materi pembelajaran, kedua

¹⁴Abd. Halim, selaku Guru tugas Al-Miftah Lil ulum, *wawancara langsung* (11 Februari 2024)

¹⁵Observasi, Hasil Pengamatan(07 Februari 2024)

menentukan media pembelajaran, ketiga menentukan penargetan pembelajaran metode al-miftah lil ulum"¹⁶

Penargetan dalam pencapaian kajian Al-Miftah lil ulum di Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu kalau kelas jilid, jilid 1-4 ditargetkan 2 bulan, kalau kelas taqribul mujib penargetannya 2 bulan setengah kalau tidak nyampek diharuskan pencapaian kajian di bab *Buyu'* dan itupun diadakan demonstrasi selama 1 minggu sekalian, yang kelas Takhossus (PK) mengkaji dalam pemahamannya sendiri denganajian kitab seperti Fathul mu'in, Adzkar, Tanqihul qoul, dan Riyadussolihin.

Perencanaan pembelajaran Al-miftah lil ulum yang dilakukan di pondok pesantren nurul huda yaitu menentukan materi, menentukan media pembelajaran dan menargetkan pencapaian pembelajaran.



Gambar 4. 1 kegiatan Belajar Mengajar pada kelas jilid

¹⁶Abd. Halim, Selaku guru tugas Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (14 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dilapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-miftah lil ulum di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep¹⁷ menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seperti yang dituturkan oleh pengajar Ustadz Abd. Halim :

"untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode al-miftah lil ulum disini iyalah melalui tiga tahapan yang pertama kegiatan persiapan, yang kedua kegiatan inti, yang ketiga kegiatan kesimpulan."¹⁸

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan santri siap secara mental untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkangkan kegiatan inti di pondok nurul huda yang dilakukan oleh ustadz dan santri dengan metode al-miftah lil ulum yang dijelaskan oleh ustadz Abd. Halim, sebagai berikut:

"sebelum memulai pelajaran santri membaca nadhoman, setelah itu guru mengucapkan salam dan membaca do'a belajar, kemudian dilanjutkan dengan tawassul, dan setelah itu ada tanya jawab mengenai materi sebelumnya, serta mengecek atau mengabsen kehadiran santri"¹⁹

Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti ketika dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pendahuluan pembelajaran metode al-miftah lil ulum di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan

¹⁷Observasi, Hasil Pengamatan (02 februari 2024)

¹⁸Abd. Halim, Selaku Guru Tugas Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (14 Februari 2024)

¹⁹Abd. Halim, Selaku Guru Tugas Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (14 Februari 2024)

sumenep²⁰, anak-anak membaca nadhoman dan setelah membaca do'a dan bertawassul bersama-sama, setelah evaluasi mengenai tanya jawab materi pelajaran sebelumnya, guru mengecek kehadiran santri mengabsen satu persatu sesuai absen.

Tindakan ini secara tidak langsung memberi motivasi kepada santri agar disiplin dalam mengikuti pelajaran dan membiasakan diri jika tidak bisa mengikuti pelajaran perlu adanya pemberitahuan kepada guru yang disampaikan melalui surat izin tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara langsung.

Setelah pendahuluan maka memasuki kegiatan inti, kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran. kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi, peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta membrikan ruang untuk inisiatif, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat belajar dan perkembangan fisik dan psikis santri dari kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran metode al-miftah lil ulum di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep sebagai berikut:

Di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep dalam proses pembelajarannya, guru menjelaskan secara rinci mengenai

²⁰Observasi, Hasil Pengamatan(08 Februari 2024)

kitab al-miftah lil ulum, mulai dari pengertian hingga contoh-contohnya, dan tiga hal yang tidak pernah terlewatkan ketika kegiatan inti yaitu dijelaskan, dinyatakan dan di praktekan.

Hal ini telah disampaikan oleh ustadz Abd. Halim ketika wawancara langsung:

"untuk kegiatan inti jngan lupatiga hal yaitu penjelasan, penetapan dan pelaksanaan materi yang mau disampaikan, kemudiann setelah dijelaskan guru bertanya kepada santri dipersilahkan untuk bertanya, setelah semuanya mengerti maka setiap santri harus langsung praktek satu persatu serta sambil ditanyakan nahwu shorrofnya."²¹

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan ustadz untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran dalam pembelajaran al-miftah lil ulum di pondok pesantren nurul huda sebagai berikut:
"dalam kegiatan penutup yang dilakukan santri menyeter hafalan terlebih dahulu kemudian dengan permainan tebak-tebakan al-miftah, contoh tebak kata, setelah itu do'a bersama"²²

Santri sebagian juga menyukai pembelajaran al-miftah lil ulum yang diterapkan di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep. Seperti yang diungkapkan oleh santri Nurul Huda Tamami santri kelas jilid jilid 3 metode al-miftah lil ulum, ketika di wawancarai di depan halaman pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep :

²¹Abd. Halim, Selaku guru tugas, *wawancara langsung* (12Februari 2024)

²² Nurul huda, santri al-miftah, *wawancara langsung* (11februari 2024)

"saya sangat menyukai pelajaran al-miftah lil Ulum soalnya pelajaran ini sangat mudah sekali di pahami dan mudah diingat, apalagi materinya terdapat nyanyian yang dijilid, sehingga lebih mudah di hafalin dan di ingat"²³

Hal ini senada juga dengan disampaikan oleh santri nuril jinan, santri jilid 1, saat diwawancarai didepan halaman pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep.

"iya kak, saya sangat suka dengan pelajaran al-miftah lil ulum ini, karena materi ini bisa dibilang gampang dan mudah difahami dan diingat, karena kitabnya yang jelas dan ringkas dalam dipelajari"²⁴

Setelah melaksanakan pembelajaran Al-miftah, maka dilakukan evaluasi, Untuk mengetahui perkembangan santri dalam memahami metode al-miftah lil ulum dan untuk jilid berikutnya, maka mengadakan evaluasi, dimana evaluasi berbentuk ujian, dan juga ujian lisan. Hal ini juga disampaikan oleh kiai A. Ghufron Habib, S.Pd.I selaku penanggung jawab program sebagai berikut:

evaluasi berbentuk ujian, ujian disini menggunakan tes, tes lisan dan tes tulis. Jadi ada dua tes yang di terapkan untuk menguji anak-anak, dikelas jilid itu diadakan evaluasi atau kenaikan jilid setelah mereka lulus dari tes, tes yang diujikan tes tulis tes lisan. Tes tulisan berupa pilihan ganda, isian dan semacamnya, untuk tes lisan yaitu dengan mempraktekkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajarkan. Jadi ujian tes dan non tes berlaku ke semua kelas jilid satu sampai empat dan kelas Taqreb juga dengan kelas PK(Program Khusus). Dalam artian penentuan kelulusan tergantung dari bakat peseta didik/ santri mengenai prestasi

²³Nurul Huda Tamami, Selaku Santri Yang mengikuti kegiatan Al-Miftah kelas jilid 3, *wawancara langsung*(09 Februari 2024)

²⁴Nuril Jinan, Selaku Santri Yang Mengikuti Kegiatan Al-Miftah kelas jilid 1, *wawancara langsung* (09Februari 2024)

pencapaian bakatnya kalau tidak lulus ya terus mengulang terhadap tingkatannya tersebut.²⁵

Hal yang sama telah disampaikan oleh ustadz Abd. Halim, selaku pengajar Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep ketika di wawancarai :

"Untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi Al-Miftah Lil Ulum dan untuk menaikkan kelas jilid, maka kami mengadakan evaluasi, dimana evaluasi dilakukan secara tes tulis dan tes lisan, jika hasil tes dari dari tersebut memenuhi nilai minimal maka santri naik jilid kelas berikutnya, jika tidak santri harus mengulang jilid tersebut"²⁶

Adapun batas nilai minimum yang telah ditetapkan, yaitu 7,5 jika kurang dari itu maka harus melakukan remedial, hal ini telah disampaikan oleh kiai A.Ghufron Habib, S.pd.I sebagai berikut:

"untuk batas nilai minimum di bawah, minimal yab nilai paling rendah itu kita ngambil standart 7,5. Jadi kalau kurang dari itu maka ada remidi. Jadi 7,5 itu skor minimumnya"²⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian pada Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep mencakup beberapa bagian yakni meliputi:

²⁵A. Ghufron Habib, Penanggung Jawab Al-Miftah Lil Ulum, Evaluasi Terkait Kegiatan Pembelajaran Al-Miftah, *wawancara langsung* (08 Februari 2024)

²⁶Abd. Halim, Selaku Guru Tugas Al-Miftah Lil Ulum, Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Al-Miftah, *wawancara langsung* (14 februari 2024)

²⁷A.Ghufron Habib, Selaku Penanggung Jawab Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (12 Februari)

- a. Perencanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum
- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum
- c. Evaluasi pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum

3. Bentuk penerapan Pembelajaran Akslerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum

Mengenai Potensi Santri di PP. Nurul Huda pakamban laok pragaan sumenep santri sangatlah minim sekali tentang pengetahuan untuk bisa baca kitab kuning itupun sebagian dengan pelatihannya sendiri secara otodidak, mengetahui dengan hasil seleksi tes ujian akhir dengan hasil nilai dibawah rata-rata tidak memenuhi target pencapaian pengetahuannya sehingga banyak santri yang tidak bisa memahami kandungan kitab kitab secara tepat dan benar.

Dari pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning yang sebelumnya menggunakan klasik kurang efektif, sehingga pinpinan pondok pesantren ingin mengupdate sistem pembelajaran kitab kuning hal ini dibenarkan oleh Ach. Farisi selaku ketua pengurus pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep.

pada saat sebelumnya diterapkan metode Al-Miftah Lil Ulum di pesantren di waktu jam mutholaah ada sebagian santri yang kurang mampu dan kurang mahir terhadap membaca kitab kuning terutama di waktu ujian diniyah,

santri sulit kurang memahami kandungan bait kitab berakibat tidak memenuhi target nilai rata-rata²⁸

Hal ini menjadi alasan terhadap kekurangan atau minimnya pengetahuan santri dalam membaca kitab kuning²⁹ hal senada dibenarkan oleh santri Ainul Yaqin Pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep.

"sebenarnya ketika saya mempelajari kitab nahwu shorrof saya begitu memahami kitab kuning, saya hanya menjelaskannya dari segi praktis saja sehingga saya bingung mengenai lafadz yang berhubungan dngan kalimat arab yang tidak arti terutama saat ujiann nahwu"³⁰

Dengan demikian pimpinan pengurus beserta jajarannya mengadakan musyawarah dengan Gus/Lora mengenai hal yang minimnya akan kurangnya pengetahuan baca kitab kuning lalu setelah menyatakan peridzinan dan sudah disetujui oleh pihak Yayasan lalu sebagian lora nyabis terhadap pondok pesantren sidogiri pasuruan terhadap kiai Qusyairi Ismail terkait minimnya baca kitab kuning³¹.

a. Pengelolaan dalam pembelajaran Akselerasi kompetensi santri dalam baca kitab kuning melalui program Al-miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep

²⁸Ach. Farisi, Selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda pakamban Laok Pragaan Sumenep, *wawancara langsung*(04 Februari 2024)

²⁹Observasi, Hasil Pengamatan (08 Februari 2024)

³⁰Ainul Yaqin, selaku Santri Nurul Huda pakamban Laok, *wawancara langsung* (04 februari 2024)

³¹Observasi, hasil Pengamatan (09 Februari 2021)

Dalam pengelolaan belajar cepat sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan juga merupakan pendekatan belajar yang lebih maju dari pada yang digunakan saat ini. Implementasi Accelerated Learning pada proses belajar di sekolah dapat memberikan beberapa keuntungan. Accelerated Learning berdasarkan riset akhir tentang perkembangan otak dan belajar. Saat ini Accelerated Learning digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksible.

Kiai A.Ghufron Habib selaku penanggung jawab mengenai pembelajaran Akslerasi Program Al-Miftah menyampaikan sebagai berikut:

Percepatan pada baca kitab kuning melalui program Al-Miftah adanya struktur organisasi mengenai sistem pembelajaran akselerasi kompetensi dalam penyempurnaan baca kitab kuning, disini menggunakan kurikulum pembelajaran Al-Miftah Sidogiri, dan tenaga pengajarnya atau Ustadznya betul menguasai atau tersertifikasi dari BATARTAMA Sidogiri biasanya tahap awal di bulan Syawal Ini bila merekrut santri perdana diadakan tes tulis dan tes lisan siap dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, kemudian setelah santri yang dipilih sudah melebihi batas penargetan itu baru boleh masuk program Al-Miftah³²

Sepadan juga dari Ustadz Abd.Halim dalam pernyataannya sebagai berikut:

³²A.Ghufron habib, Selaku Penanggung Jawab Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (13 Februari 2024)

"sebelum santri masuk program Al-Miftah santri diwajibkan ikut ujian tes lisan dan tes tulis sebagaimana santri tak pas langsung-langsung masuk (nyeludur) harus diuji terlebih dahulu dan sebagian usatdz memberi pemahaman dan peraturan yang terkait program tersebut"³³

Dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Pembelajaran Akselerasi kompetensi dalam baca kitab kuning dalam program Al-Miftah meliputi Struktur Kepengurusan, terutama Khusus santri Al-Miftah setelah balikan pondok liburan ramadhan, dengan adanya tenaga pendidik yang profesioanal, melaksanakan seleksi perekrutan peserta baru jadwal pelaksanaanya subuh dan isyak' membaca nadhoman dengan varian lagu-lagu, dan evaluasi

Pada pembelajaran akselerasi kompetensi baca kitab kuning program Al-Miftah di Pondok Pesantren Nurul Huda pelaksanaan program Al-Miftah Lil Ulum metode baca cepat mengambil dari sidogiri, sedangkan pelaksanaanya setelah isyak dan subuh dan ada tempat khusus mengenai sarana dan prasarana proses pembelajaran, santri membaca nadhoman menngunakan lagu dibarengi dengan alat music sederhana seperti bak mandi, galon, canteng, dll.

Kemudian, peneliti menanyakan metode pembelajaran akslerasi kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran kitab

³³Abd. Halim, selaku guru Tugas Al-Miftah lil Ulum, *wawancara langsung*(14 Februari 2024)

kuning melalui program Al-Miftah Lil Ulum Menurut kiai A. Ghufron Habib S.Pd.I sebagai berikut:

Untuk metode yang digunakan dalam Pembelajaran akselerasi disini menggunakan metode Al-Miftah sidogiri, sedangkan metode pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Santri yang telah menguasai materi lebih cepat, dialah yang naik tingkat terlebih dahulu, sehingga santri lebih semangat dan berlomba-lomba dalam pembelajarannya dengan alasan tidak mau tertinggal dengan teman yang lain, tahap perjilid ada kala yang yang ditempuh sebagian santri selama 5 minggu bertahap juga tergantung kesulitan materi yang dipelajarinya, kemudian mereka di tes keahfalannya untuk naik jilid keselanjutannya hingga nyampek ke jilid 4. Kalau sudah menguasai semua jilid tersebut di tes dalam tahap membaca kitab kuning (tanpa harkat) dengan tertuju terhadap kitab Fathul qiribul mujib serta harus bisa dalam memahami bait kedudukan lafadnya. Santri yang sudah hatam pada kelas jilid selanjutnya masuk ke kelas taqreb kalau sudah dipelajari dan sudah memahami kandungan dan kedudukannya nahwu shorrofnya mampu dalam membaca kitab kuning akan diwisuda pada akhir tahun pelajaran.³⁴



Gambar 4. 2 Wisudawan kelas Taqreb

³⁴A. Ghufron Habib, Selaku Penanggung jawab Al-Miftah lil Ulum, wawancara langsung (13 februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti ketika dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah dengan kajian kitab fathul qorib dengan pembelajaran metode al-miftah lil ulum setelah hatam selanjutnya di wisudakan dengan pencapaian target dari bab thaharoh dan bab solat jama'ah dan juga di demonstrasikan di depan umum di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep.

Dengan lebih mengetahui tentang keadaan kemudian peneliti mengamati dari hasil wawancara Senada juga dengan Ustadz Abd.Halim selaku pengajar atau guru di Program Al-Miftah mengenai Pembelajaran Akselerasi Kompetensi Santri sebagai berikut:

Untuk metode pembelajaran menggunakan metode Al-Miftah, mengetahui pengembangan dan pengetahuan santri dalam proses pembelajaran kadang kala santri itu tidak mau mengalah terutama dibagian setor menyeter hafalan jilid tidak mau tersingi dengan yang hal tersebut dengan kelas akselerasi ada pencapaian yang diluar target sehingga sebagian santri ada yang telah hatam dari jilid untuk naik kelas taqreb selanjutnya³⁵

Kesimpulan diatas juga diakui oleh santri yang bernama nurul huda tamami di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sebagai berikut:

"je' rengan kuleh tak endek ngala tadz kancah kor sakor nyettor, enggi ben kuleh mun bdeh wektoh leggend kaissah terutama neng wektoh lastarenah pejeng duli ebejingin

³⁵Abd. Halim, Selaku Guru Tugas Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung*(14 februari 2024)

ngafalagih kuleh, maksudnya harus sepadan dalam pengetahuan dan pencapaiannya artinya tiada pencapaian selain ada waktu kosong dalam percepatan pengetahuan pembelajarannya"³⁶

Peneliti juga menemukan dalam Pembelajaran Akselerasi baca kitab kuning yang dilaksanakan³⁷, pembelajaran metode Al-Miftah dilaksanakan didalam kelas maupun diluar ruangan, kajian yang berupa metode pembelajaran bandongan (menyetor satu persatu) santri menyetorkan materi pembelajaran atau hafalan ke ustadz yang menjadi wali di kelas.

Selanjutnya santri memasuki tahap kelas takhassus yaitu mengkaji Pengembangan dalam kajian makna dan kedudukannya³⁸ bisa menerjemah dan maksud dari isian kajian yang di bahas dalam bacaan kitab dan bisa menjelaskan isian kandungan, ditargetkan selama satu bulan dengan penyesuaian kemahiran menterjemah kitab dengan kitab-kitab yang lain seperti kitab hasiyah fathul mu'in yang di kemukakan oleh ustadz Abd. Halim sebagai berikut:

"Santri setelah di wisudakan melanjutkan k program takhassus untuk bisa dalam memilah makna dan kandungan makna dengan lebih detail menyesuaikan pemahaman ya dari kitab fathul qorib"

³⁶Nurul Huda Tamami, Selaku Santri dalam Kegiatan Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (12 Februari 2024)

³⁷Observasi, hasil pengamatan (20 Februari 2024)

³⁸Observasi, Hasil Pengamatan (08 Februari 2024)

Dapat disimpulkan dalam pengungkapan yang disampaikan oleh ustad Abd Halim bahwa santri setelah paham terhadap kandungan kitab fathul qorib selanjutnya ke jenjang kelas takhassus



Gambar 4. 3 Kelas Takhassus

Kemudian pada kelas PK(Program Khusus) tentunya sudah menguasai keseluruhan dalam pemahaman dan bait-bait kandungan makna³⁹ didalamnya sebagaimana berikut di sampaikan oleh ustaz Abd.Halim⁴⁰:

Santri yang sudah dinyatakan lulus di jenjang Takhassus di pernyataan lulus dan juga di ikut sertaan terhadap kajian kitab muwattok seperti tafsir jelalain dan nashoihul ibad dan berbagai kitab lainnya terhadap kiai-kiai tertentu.

³⁹Observasi, hasil pengamatan (09 februari 2024)

⁴⁰Selaku Guru Tugas Al-Miftah Di Pesantren Nurul Huda wawancara langsung (16 Fbruari 2024)

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian pada Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep mencakup beberapa jejang kelas bagian yakni meliputi:

- a. Kelas jilid
- b. Taqreb
- c. Takhassus
- d. PK(Program Khusus)

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum

Adapun Faktor pendukung dalam Akselerasi Kompetensi Santri Dalam membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban laok Pragaan Sumenep terdapat beberapa faktor yang mendukung terhadap kesuksesan pembelajaran kitab kuning.

Beberapa bagian diantaranya, Santri senang dengan pembelajaran materi ini karena karena terdapat irama dan sandungan lagu-lagu yang bikin menarik dan suka tak bosan, materinya menantang, materi singkat namun jelas, keseruan dalam belajar, dan ketika santri patuh semangatnya tinggi, dan

ketika proses pembelajaran menyatu dengan alam atau dilakukan diluar kelas. Sebagaimana telah disampaikan oleh Ustadz Abd.

Halim selaku guru pengajar Al-Miftah:

"Dalam Proses Pembelajaran yang mempermudah saya itu, materinya diiringi lagu-lagu, kemudian singkat namun jelas, materinya menantang sehingga membuat santri terus ingin memperdalamnya, keseruan ketika pembelajaran".⁴¹

Hal senada juga di sampaikan oleh Santri nidhomul hikam selaku santri dalam kegiatan Al-Miftah saat di wawancarai di dalam pondok pesantren:

"Dengan adanya pembelajaran Akselerasi membaca kitab kuning Program Al-Miftah Lil Ulum memudahkan pemahaman dan hafalan materi, semangat santri dalam belajar tinggi, materi yang dijelaskan sangat detail dan jelas di pahami".⁴²

Adapaun Faktor penghambat dalam Akselerasi Kompetensi Santri Dalam membaca Kitab Kuning melalui Program Al-miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep, santri diantaranya santrinya tidak patuh atau susah diatur, sulit dalam menghafal, keterbatasan waktu, tidak terlalu fokus ke materi Al-Miftah Lil Ulum, keterbatasan sarana dan prasarana, semangat belajar santri yang berkurang, minimnya tenaga pengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Abd.

Halim selaku pengajar Al-Miftah:

⁴¹Abd. Halim, Selaku Guru tugas Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (16 februari 2024)

⁴²Nidhomul hikam, selaku santri berpartisipasi dalam kegiatan Al-Miftah, *wawancara langsung*(13 februari 2024)

"Hal-Hal yang membuat saya sulit dalam Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui program Al-Miftah Lil Ulum dengan mengetahui ketika santrinya tidak patuh atau susah diatur, ketika santri susah menghafal, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran Al-miftah lil ulum ini tidak dilakukan selama 24 jam, santri tidak terlalu fokus dalam pembelajaran al-miftah mereka juga mmemfokuskan pada pembelajaran disekolah formal dan diniyah, keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memenuhi dalam segi pembelajaran"

⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh santri nurul huda tamami selaku berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Al-miftah lil ulum di pondok pesantren Nurul Huda saat di wawancara di halaman pesantren:

"hal yang membut saya sulit dalam pembelajaran Akselerasi kompetensi santri Al-miftah yaitu kurangnya tenaga pengajar di kelas jilid sehingga mungkin membuat anak-anak bosan, karena ustadznya itu-itu saja, dan ketika semangat belajar santri berkurang sehingga santri sulit untuk menyerap materi yang disampaikan"⁴⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti⁴⁵, observasi dan dokumentasi maka temuan penelitian pada Akselerasi Kompetensi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep mencakup beberapa bagian yakni meliputi:

a. Faktor Pendukung Meliputi:

⁴³Abd. Halim selaku Guru tugas Al-Miftah Lil Ulum, *wawancara langsung* (16 Februari 2024)

⁴⁴Nurul Huda Tamami, Selaku santri dalam berpartisipasi dalam pembelajaran Al-Miftah, *wawancara langsung*(17 Februari 2024)

⁴⁵Obbservasi, Hasil Perngamatan (08 Februari 2024)

1. Materi pembelajarannya di iringi dengan irama musik atau lagu-lagu menarik ,
 2. Materi yang singkat dan jelas
 3. Keseruan dalam pembelajaran
 4. Materi yang menantang.
 5. Ketika santri patuh dan semangatnya belajar tinggi
 6. Saat proses belajar mengajar menyatu dengan alam atau dilakukan diluar kelas
- b. Faktor penghambat Meliputi:
1. Santri tidak patuh atau susah di atur
 2. Sulit dalam menghafal
 3. Keterbatasan waktu
 4. Kurang Semangat santri dalam belajar
 5. Kurangnya tenaga pengajar
 6. Keterbatasan sarana dan prasarana

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil semua data-data diatas yang diperoleh dari beberapa narasumber di Pesantren Nurul Huda mulai dari Penanggung Jawab, Guru Tugas dan Sebagian Santri yang telah peneliti lakukan, disini peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Akselerasi Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumenep

a. Perencanaan Metode Al-Miftah Lil Ulum

Dalam pengimplementasian metode al-miftah lil ulumperencanaan tidak asal asalan akan tetapi di susun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin berpengaruh, di samping di susun denngann mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran. Adapun pembelajaran metode al-miftah lil ulum yang dilakukan di pondok pesantren sebagai berikut:

1). Menentukan materi

Sebelum guru masuk memulai materi yang akan disampaikan guru sudah mempersiapkan terlebih dahulu materi Al-Miftah Lil Ulum

2). Menyiapkan media pembelajaran

Media pembelajran yang dibutuhkann saat pembelajaran sudah di siapkan terlebih dahulu, sperti kitab Al-Miftah dan proyektor

3). Menentukan hasil target pencapaian pembelajaran

Setelah pembelajaran dialakukan maka santri harus sudah memenuhi target pencapaiann pembelajaran yang telah guru

tentukan, agar guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan dapat di fahami oleh santri atau peserta didik

Bentuk atau format dalam perencanaan pengajaran dirancang agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, efektif, dan efisien, terukur, terarah dan relevan dengan visi dan misi serta tujuan satuan pendidikan dasar maupun pendidikan menengah dan lembaga-lembaga pendidikan bagi para peserta didiknya⁴⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran metode Al-Miftah Lil Ulum

Dalam pelaksanaan ini merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dimana penerapan ini untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik adapun pembelajaran metode al-miftah lil ulum yang dilakukan di pondok pesantren nurul huda sebagai berikut:

- 1). Kegiatan Pendahuluan
 - a. Anak-anak membaca nadhoman
 - b. Membaca do'a serta tawassul bersama
 - c. Evaluasi mengenai tanya jawab materi pembelajaran sebelumnya

⁴⁶Farid wajdi, *buku agar perencanaan pengajaran panduan di perguruan tinggi* (malang: Ahli media Press, 2021) 6.

d. Guru mengecek kehadiran santri dan mengabsen satu persatu sesuai absenan

2). Kegiatan Inti

Menurut saefuddin (2014:68) kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk aktif serta memberikan ruang untuk inisiatif, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan.

a. Guru menjelaskan Materi dengan detail

b. Setelah menjelaskan materi, santri dipersilahkan bertanya sesuatu yang tidak dimengerti

c. Setelah semuanya faham langsung praktek sambil ditanyakan nahwu shorrofnya.

Hal ke tiga tersebut tk luput dengan di jelaskan, ditanyakan dan di praktekkan

3). Kegiatan penutup

a. Menyetorkan hafalan

sebelum berdo'a santri menyetorkan hafalan nadzoman yang telah dihafalkan

b. melakuakn permainan Al-Miftah

dengan permainan tebak-tebakan juga teka-teki al-miftah menyanyikan kosa kata sambil dinyanyikan dan sambil di peragakan

c. dan terakhir membaca Do'a

c. Evaluasi pembelajaran Al-Miftah lil Ulum

Untuk mengetahui perkembangan santri dalam memahami metode Al-miftah lil ulum dan untuk naik jilid berikutnya maka mengadakann evaluasi, adapun evaluasi yang dilakukan berupa ujian teks dan kedua ujian lisan.menurut mahrens dah lehman yang dikutip oleh ngalim purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alterrnatif keputusan.⁴⁷

2. Bentuk Akselerasi Kompetensi Santrei Dalam Membaca Kitab Melalui Program Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban laok Pragaan Sumenep

Beberapa jenjang yang harus di tempuh santri yang mengikuti kegiatan Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesanntren Nurul Huda Pakamban Laok Pragaan Sumnenep⁴⁸:

⁴⁷Drs. M. Ngalim Puerwanto, M.p, *Prinsip-Prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosadakarya, 2004), h.3

⁴⁸ Observasi,Hasil pengamatan (02 Oktober 2023)

a. Kelas Jilid

Pembelajaran kelas jilid ditargetkan selama lima bulan dan sebelum santri masuk program Al-Miftah santri diwajibkan ikut tes san dan ujian yang telah di selenggarakan oleh para pengurus pesantren dan apabila ada yang sudah lulus santri diwajibkan menaati peraturan yang sudah menjadi kebijakan pesantren khususnya di program Al-Miftah Lil Ulum

b. Kelas Taqreb

Sesudah hatam di kelas jilid langsung praktek kajian kitab Taqribul Mujib mentargetkan mulai bab Thaharoh sampai bab solat jama'ah, mentargetkan selama lima bulan agar ada penyesuaian pengetahuan.

c. Kelas Tahkassus

Pengembangan dalam kajian makna dan kedudukannya bisa menerjemah dan maksud dari isian kajian yang di bahas dalam bacaan kitab dan bisa menjelaskan isian kandungan, ditargetkan selama satu bulan dengan penyesuaian kemahiran menterjemah kitab dengan kitab-kitab yang lain

d. Program Khusus(PK)

Sudah memenuhi syarat artinya sudah mengetahui dan paham atas kedudukan dan juga bisa dalam menterjemah artian lafadz dalam artian pada semua kitab-kitab.

Dan semua itu harus ada penyesuaian pengetahuan dan pemahaman tidak lupa dengan penyetoran hafalan tertentu dan ujian akhir (tes lisan dan tes tulis) dari target penentuan tersebut supaya hasilnya maksimal dan kondusif bila suatu saat di demonstrasikan di depan umum.⁴⁹

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Akselerasi Kompetensi Santrei Dalam Membaca kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakamban laok Pragaan Sumenep

a. Faktor pendukung meliputi:

1. Materi pembelajarannya di iringi dengan irama musik atau lagu-lagu menarik,

Dengan demikian dari setiap pembahasan yang dijelaskan oleh ustadz terdapat lagu-lagu dan irama yang asyik sehingga santri mudah dalam mengingat dari setiap sub bab pelajaran.

2. Materi yang singkat dan jelas

Kitab Al-Miftah Lil Ulum merupakan rangkuman dari berbagai kitab terdapat kitab Al-Jurmiyah, imriti, dan Alfiyah, sehingga membuat santri lebih cepat memahami, apalagi buku Al-Miftah berkonsep full-colors, juga terdapat bagian tabel nadzam, buku lagu, latihan soal, sehingga santri bertambah minat untuk mempelajarinya.

⁴⁹Hasil Pengamatan peneliti terhadap guru tugas al-miftah (20 maret 2024)

3. Keseruan dalam pembelajaran

Yaitu terdapat permainan teka-teki al-miftah, mempraktekan kosa kata dengan gerakan sehingga santri mengingat lebih baik dan lebih giat semangat dalam belajarnya

4. Materi yang menantang

Materi Al-Miftah lil Ulum merupakan materi yang singkat dan mudah difahami sehingga membuat santri jadi tertantang untuk terus mempelajari jilid berikutnya, karena jika sudah memahami satu jilid, membuat santri ingin terus memperdalaminya.

5. Ketika santri patuh dan semangatnya belajar tinggi

Santri yang merupakan peserta didik harus mempunyai keinginan yang kuat serta kesemangatan dalam belajar,

6. Saat proses belajar mengajar menyatu dengan alam atau dilakukan diluar kelas

Pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren nurul huda pakamban laok pragaan sumenep ruang pembelajarannya tidak pula di dalam kelas melainkan diluar kelas seperti di alas-alas hutan di utara pondok pesantren biar santri fress dalam menuangkan pengetahuan ke dalam otak dan hatinya dan juga biar menambah rasa semangat belajar

b. Faktor penghambat meliputi:

1. Santri tidak patuh atau susah di atur

Ketika pembelajaran dimulai kadang kala santri masih belum tepat nyampe di ruangan kelas, juga kurang kondusif, dan juga ada yang fokus dan berbicara artinya santri kurang mengerti dan tak faham apa yang di jelaskan gurunya

2. Sulit dalam menghafal

Kesulitan dalam hafalan mencakupi IQ masing-masing pengetahuan dan pemahan para santri, mencakupi pencapaian dan sesuai penargetan yang telah ditentukan

3. Keterbatasan waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren nurul huda tidak diterapkan 24 jam tidak seperti yang di sidogiri sehingga pelaksanaan sering kali kurang waktu dikarenakan menyesuaikan waktu keadaan

4. Kurang Semangat santri dalam belajar

Pencapaian pembelajaran tidak maksimal, malasnya santri ketika belajara menghafal, karena itu membuat guru pengajar menjadi kesulitann dalam mentranfer ilmunya kepada santri

5. Kurangnya tenaga pengajar

Tenaga pengajar di program Al-Miftah Lil Ulum Pesantren Nurul Huda hanya tiga orang, masing guru tersebut

mengajarkan di masing –masing kelas namun di kelas jilid pengajarnya di satukan sehingga keadaan pengajaran kurang maksimal

6. Keterbatasan sarana dan prasarana

Fasilitas pendidikan adalah hal utama dalam pendidikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien. Sehingga infrastruktur yang diinginkan memfasilitasi dengan dengan tidak langsungnya berjalanya proses pendidikan.